

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah kelainan medis yang ditandai dengan kekurangan jumlah sel darah merah (*eritrosit*) atau kadar *Hemoglobin* (Hb) di bawah kisaran normal. *Eritrosit* mempunyai fungsi vital dalam tubuh, khususnya memperlancar transportasi oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh dan membawa karbon dioksida kembali ke paru-paru untuk dibuang. Penurunan jumlah sel darah merah atau kadar hb mengakibatkan berkurangnya kapasitas darah membawa oksigen, sehingga menimbulkan berbagai gejala klinis yang dapat berdampak buruk pada kesehatan dan kualitas hidup seseorang. Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang umum terjadi, khususnya di negara-negara berkembang (Deivita *et al.*, 2021).

Anemia secara khusus berdampak pada anak, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan postpartum. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 40% anak-anak berusia 6-59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita berusia 15-49 di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2024). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 48,9%, dengan angka tertinggi yaitu 84,6% pada individu usia 15-24 tahun yang menderita anemia (Kristianti, *et al.*, 2021). Sedangkan pada tahun 2019 ditemukan sebanyak 31,2 % wanita usia subur (15-49 tahun) mengalami anemia (WHO, 2022). Pada tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja di Provinsi Jawa Barat sebanyak 20.203 jiwa atau 41,5% dari total penduduk sebanyak 48.683.861 jiwa (Nurhafni, 2022). Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2021

melaporkan prevalensi anemia pada remaja putri di Kabupaten Karawang sebesar 46,62% (Ulwaningtyas, 2022). Sedangkan pada tahun 2023, prevalensi anemia pada remaja putri sebanyak 6.491 jiwa atau 44,16% dari total remaja putri yang diperiksa hingga November 2023 (Putri, 2024).

Anemia disebabkan dari berbagai faktor, termasuk asupan atau penyerapan nutrisi yang tidak memadai, infeksi seperti malaria, infeksi parasit, tuberkulosis, dan *HIV*, peradangan, penyakit kronis, kondisi ginekologis dan obstetri, serta kelainan sel darah merah. Kekurangan zat besi adalah penyebab nutrisi utama anemia, meskipun kekurangan folat, vitamin B12, dan A juga merupakan faktor yang signifikan (WHO, 2024).

Pengurangan anemia dimasukkan sebagai salah satu dari enam Target Gizi Global Majelis Kesehatan Dunia, sebagai bagian dari rencana implementasi Komprehensif mengenai gizi ibu, bayi, dan anak kecil. Selain itu, anemia pada wanita berusia 15-49 tahun merupakan salah satu fokus Agenda Pembangunan Berkelanjutan PBB tahun 2030. *WHO* telah berkomitmen untuk memberikan bantuan kepada negara-negara dalam upaya menurunkan prevalensi anemia. Selama KTT Nutrisi untuk Pertumbuhan pada tahun 2021, *WHO* berjanji untuk menciptakan kerangka kerja komprehensif untuk mengatasi anemia dengan menggunakan pendekatan multisektoral dalam pencegahan, diagnosis, dan manajemen. *WHO*, bekerja sama dengan *UNICEF*, juga membentuk Aliansi Aksi Anemia, yang akan menyatukan mitra dari semua sektor untuk membantu pelaksanaan kerangka kerja tersebut di tingkat nasional (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulya et al, 2022) banyak remaja putri yang kurang memiliki pemahaman mengenai anemia, menyebabkan

mereka mengabaikan upaya pencegahan seperti penggunaan Tablet Tambah Darah (TTD). Akibatnya, banyak remaja putri mengalami gejala seperti pusing dan penglihatan kabur. Anemia pada remaja putri disebabkan oleh pola makan dan kebiasaan tidur yang tidak memadai, serta perdarahan menstruasi yang berlebihan. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola menstruasi, pola istirahat dan pengetahuan yang berdampak terhadap terjadinya anemia di SMPN 19 Kota Bengkulu (Lestari, 2022). Pada temuan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa dari 67 peserta, 40 orang (59,7%) menunjukkan kebiasaan makan buruk, 49 orang (73,1%) melakukan aktivitas fisik yang intens, dan 44 orang (56,7%) didiagnosis menderita anemia. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan aktivitas fisik dengan kejadian anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kabupaten Kampar Utara (Yulita *et al.*, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada mahasiswa kesehatan di Universitas Singaperbangsa Karawang, ditemukan bahwa prevalensi anemia sebanyak 25% yang menunjukkan tanda-tanda anemia berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin dari 12 mahasiswa yang diikutsertakan dalam studi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan di kalangan mahasiswa kesehatan, yang seharusnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi dan kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka anemia pada mahasiswa tersebut antara lain: mahasiswa tidak cukup mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan zat gizi penting lainnya serta pola makan yang tidak seimbang dan cenderung mengandalkan makanan cepat saji

atau junk food. Selain itu juga pola istirahat mahasiswa tersebut tidak beraturan. Sehingga dapat menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya remaja akan merasa lelah, lemah, dan lesu, bahkan setelah aktivitas ringan, sulit berkonsentrasi, terjadi penurunan sistem kekebalan tubuh, hingga dapat mengakibatkan terjadinya kecemasan dan stress. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada mahasiswa kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, prevalensi anemia masih tinggi di Kabupaten Karawang. Rumusan masalah dalam penelitian ini diambil dari permasalahan yang ada yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada mahasiswa kesehatan di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada mahasiswa kesehatan di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.2.1 Diketahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada mahasiswa kesehatan di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang

1.3.2.2 Diketahui distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, pola makan, pola menstruasi, pola istirahat, dan aktivitas fisik pada mahasiswa kesehatan di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang

1.3.2.3 Diketahui hubungan antara pengetahuan, pola makan, pola menstruasi, pola makan, pola istirahat dan aktivitas fisik pada mahasiswa kesehatan di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Kepentingan Keilmuan

1.4.1.1 Penelitian ini berpotensi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang kesehatan, khususnya mengenai faktor-faktor penentu anemia pada mahasiswa kesehatan.

1.4.1.2 Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang secara khusus mengkaji faktor-faktor anemia.

1.4.1.3 Peningkatan dalam variasi metodologi dan pendekatan penelitian dalam studi kesehatan, khususnya di lingkungan universitas.

1.4.2 Manfaat Instansi Terkait

1.4.2.1 Universitas dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan atau program kesehatan yang lebih efektif dalam mencegah dan mengobati anemia di kalangan mahasiswa.

1.4.2.2 Menyediakan data yang mendukung pengembangan program yang lebih terfokus dan berdasarkan bukti.

1.4.2.3 Menyediakan data penting untuk pemantauan dan evaluasi sistematis kondisi kesehatan mahasiswa.

1.4.3 Manfaat Masyarakat

1.4.3.1 Kajian ini berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa, mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan anemia.

- 1.4.3.2 Melalui pengembangan pengetahuan dan langkah-langkah efektif, terdapat optimisme bahwa kondisi kesehatan masyarakat secara keseluruhan akan meningkat, khususnya dalam bidang pencegahan anemia.
- 1.4.3.3 Memberikan informasi yang bermanfaat kepada mahasiswa tentang cara menjaga kesehatan mereka secara aktif termasuk pola makan bergizi dan gaya hidup sehat.

